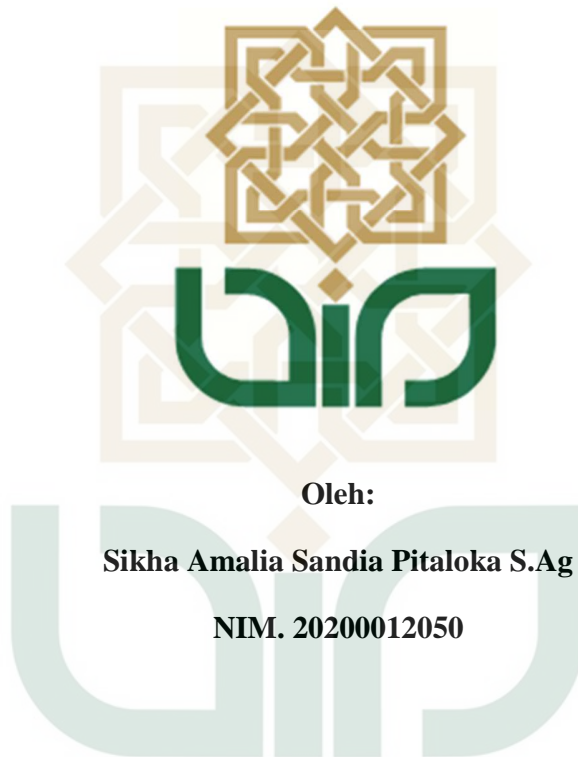


Bibel Sebagai Sumber Tafsir: Telaah Tafsir *The Message of The Quran*



Oleh:

Sikha Amalia Sandia Pitaloka S.Ag

NIM. 20200012050

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Master of Art (M.A.)

Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi Hermeneutika Al-Qur'an

YOGYAKARTA

2023

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sikha Amalia Sandia Pitaloka
NIM : 20200012050
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Hermeneutika Al-Qur'an
Judul Tesis : Bibel Sebagai Sumber Tafsir: Telaah Tafsir *The Message of The Quran* Karya Muhammad Asad

menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 04 Januari 2023
Saya yang menyatakan,



Sikha Amalia Sandia Pitaloka
NIM. 20200012050

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sikha Amalia Sandia Pitaloka
NIM : 20200012050
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Hermeneutika Al-Qur'an

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 04 Januari 2023

Saya yang menyatakan,



Sikha Amalia Sandia Pitaloka
NIM. 20200012050

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adiwicarta Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-89/Un.02/DPPs/PP.00.9/01/2023

Tugas Akhir dengan judul : **Bibel Sebagai Sumber Tafsir : Telaah Tafsir The Message of the Quran**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **SIKHA AMALIA SANDIA PITALOKA, S.Ag**
Nomor Induk Mahasiswa : **20200012050**
Telah disajikan pada : **Jumat, 13 Januari 2023**
Nilai ujian Tugas Akhir : **A-**

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Kemas Silang/Penguji I
Najib Kaban, S.FIL., M.A., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 65488611791



Penguji II
Dr. Muzand Hidayat
SIGNED

Valid ID: 65488610754



Penguji III
Dr. Fariz Asyraf, M.A.
SIGNED

Valid ID: 65477176616



Yogyakarta, 13 Januari 2023
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana
Prof. Dr. H. Abdul Mustajid, S.Ag, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 65488611791

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: **Bibel Sebagai Sumber Tafsir: Telaah Tafsir *The Message of The Quran* Karya Muhammad Asad**

Yang ditulis oleh:

Nama : Sikha Amalia Sandia Pitaloka
NIM : 20200012090
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Hermeneutika Al-Qur'an

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Studi Islam

Wassalamu 'alaikum wr.wb

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 04 Januari 2023
Pembimbing


Dr. Phil. Munirul Ikhsan., Lc. MA.
NIP. 198406202018011001

MOTTO

Find Your Name, Find Your Voice by Speaking Yourself.

(RM)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Isrāiliyyāt adalah salah satu sumber penafsiran yang banyak dikutip pada tafsir kalsik dengan corak al-Ma'tsur, namun eksistensinya tidak berhenti hanya pada tafsir klasik. perdebatan isrāiliyyāt juga berlangsung hingga abad ke-20 ini karena pada dasarnya isrāiliyyāt bersifat polemik. Pergeseran penafsiran modern terlihat ketika para mufasir modern secara eksplisit menggunakan Bibel sebagai rujukan penafsiran walaupun pada abad I dan abad II Hijriyah sumber Yahudi mulai bersinggungan dengan masyarakat muslim Hal ini dipengaruhi oleh dasar keilmuan yang dimiliki, pengaruh lingkungan, pengaruh dari latar belakang keilmuan, serta konstruksi teks-teks yang berbeda pada masing-masing penafsir, mengingat sebuah teks yang lahir pasti memiliki hubungan dengan teks yang lain atau dikenal dengan intertekstualitas. Kitab tafsir *The Message of the Quran* karya Muhammad Asad adalah terjemah tafsir yaitu terjemah al-Qur'an dengan menggunakan bahasa Inggris dan menggunakan Bibel dalam penafsirannya. Asad bukanlah orang pertama yang merumuskan penggunaan Bibel dalam sebuah penafsiran, sebelumnya Al-Biq'a'i telah melakukan hal tersebut terlebih dahulu berpandangan bahwa menggunakan kutipan Injil adalah bentuk pengakuan terhadap keberadaan al-Kutub al-Qadimah disusul dengan Rasyid Ridha. Setelah Muhammad Asad muncul Mustansir Mir berpendapat bahwa al-Qur'an dan Injil memiliki isi pesan yang sama. Maka dari itu tujuan dari penelitian ini melacak historisitas Bibel sebagai sumber tafsir, menelaah latar belakang penggunaan rujukan bible dan aplikasinya. Penelitian ini menggunakan metode analisis isi dan menggunakan teori intertekstualitas, setidaknya dengan pelacakan hipogram pada interkstualitas ditemukan kesimpulan bahwa latar belakang pengutipan Bibel adalah keakraban dengan kitab-kitab Yahudi, keterpengaruhan pemikiran Abduh, penyesuaian audien/reader dan usaha *Culture Bridging*. Asad juga menempatkan keotentikan dan kebenaran pada al-Qur'an pada setiap model intertekstualitasnya yaitu baik rujukan, Komparasi penjelasan dan kritik.

Kata Kunci: *Isrāiliyyāt, Bibel, The Message of the Quran, Intertekstualitas.*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor. 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	žad	ž	de (dengan titik dibawah)
ط	ta'	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	ža'	ž	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	`	apostrof
ي	ya'	Y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

مَدَدَعْتَم مَدَع	ditulis ditulis	<i>muta'addidah</i> <i>Iddah</i>
----------------------	--------------------	-------------------------------------

C. *Tā' marbūṭah*

1. Bila dimatikan ditulis h

هَبِيه هَبِج	ditulis ditulis	<i>Hibah</i> <i>Jizyah</i>
-----------------	--------------------	-------------------------------

Ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat, dan lain sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya.

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakātul fiṭri</i>
------------	---------	----------------------

D. *Vokal Pendek*

_____◌◌_____	<i>kasrah</i>	ditulis	<i>I</i>
_____◌◌_____	<i>fathah</i>	ditulis	<i>a</i>
_____◌◌_____	<i>dhammah</i>	ditulis	<i>u</i>

E. *Vokal Panjang*

Fathah + alif	ditulis	<i>Ā</i>
جَاهِلِيَّة	ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
Fathah + ya' mati	ditulis	<i>Ā</i>
يَسْعَى	ditulis	<i>yas'ā</i>
Kasrah + ya' mati	ditulis	<i>Ī</i>
كَرِيم	ditulis	<i>Karīm</i>
Dammah + wawu mati	ditulis	<i>Ū</i>
فُرُود	ditulis	<i>furūd</i>

F. *Vokal Rangkap*

fathah + ya' mati بينكم	ditulis	<i>Ai</i>
fathah + wawu mati قول	ditulis	<i>Bainakum</i>
	ditulis	<i>Au</i>
	ditulis	<i>Qaulun</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لأن شركرتهم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti Huruf Qamariyah

القرآن	ditulis	<i>al-Qur`ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf el-nya.

السماء	ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Bismillāhirrahmānirrahīm

Alhamdulillah Rabbil ‘Alamīn, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan karunia yang agung, terutama karunia yang agung berupa kenikmatan Iman dan Islam. Hanya kepada-Nya kita menyembah dan hanya kepadaNya kita memohon pertolongan, serta atas izin dan pertolongan-Nya, penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat serta salam semoga selalu terlimpahkan kepada sayyidina Muhammad SAW, keluarganya, sahabat-sahabatnya serta seluruh umatnya.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan yang diberikan dari pelbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala hormat penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan kepada penulis dalam mengikuti pendidikan hingga terselesaikan penulisan tesis ini.
2. Dr. Nina Mariani Noor, M.A Ketua Prodi Magister Interdisciplinary Islamic Studies, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Dr. Subi Nur Isnaini selaku pembimbing akademik yang telah membantu penulis semasa perkuliahan.

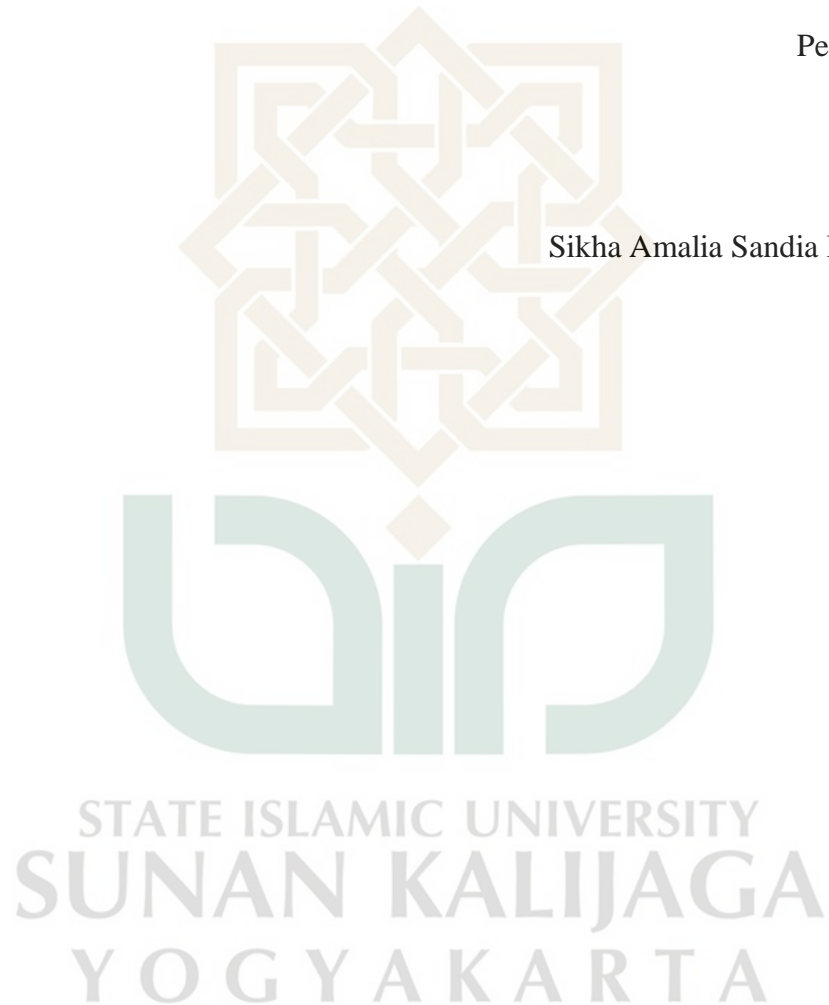
4. Dr. Munirul Ikhwan, Lc., MA selaku dosen pembimbing tesis yang telah membimbing, memberi saran terkait penelitian, serta menyediakan waktu konsultasi pada penulis sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
5. Bapak dan Ibu dosen serta seluruh sitasi akademik Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dan memberikan ilmu serta motivasi kepada penulis.
6. Orangtua tercinta Ibu dan Bapak kedua jimat hidupku yang saya sangat muliakan, cintai dan hormati, terimakasih atas do'a yang tidak pernah putus untuk penulis, serta dukungan, nasehat dan motivasi di setiap langkah hidup yang penulis tempuh. Mudah-mudahan segala keberkahan, kebaikan dan kasih sayang-Nya selalu menyertai mereka, *Aamiin ya Rabbal Alamin*.
7. Kepada teman seperjuangan dalam dunia perkuliahan dan dalam pengerjaan tesis ini Rofiatul Windariana, terimakasih atas seluruh kebaikan yang tulus selama penulis menempuh Pendidikan di Jogja, yang akhirnya dapat menyelesaikan tesis bersama, semoga ilmu yang kita dapatkan dapat bermanfaat dikemudian hari. Terimakasih juga kepada seluruh teman-teman Hermenutika Angkatan 20.
8. Terimakasih juga kepada sahabat sekaligus keluarga, Vina, Vilda Labiba, Subuki Aliyasin, Ghina Alawiyyah, Siti Uswatun Hasanah, Yayah Baetiyah dan Tati Mulyati yang memberikan banyak dukungan mental dan menjadi supporter setia.

9. Terakhir, terimakasih kepada diri sendiri yang telah berjuang sampai saat ini dan sudah melakukan hal yang terbaik.

Yogyakarta, 5 Januari 2022

Penulis

Sikha Amalia Sandia Pitaloka S.Ag



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
MOTTO.....	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Kajian Pustaka	12
E. Kerangka Teoritis	17
F. Metode Penelitian	18
G. Sistematika Pembahasan.....	19
BAB II: HISTORISITAS BIBEL SEBAGAI SUMBER TAFSIR	22
A. Relasi Sejarah dan Intertekstualitas al-Qur'an.....	22
B. Tradisi Isrāīliyyāt dalam Studi Tafsir	38
1. Abdullah Bin salam	42
2. Ka'ab al-Ahbar.....	46
3. Wahb Ibn Munabih.....	50
C. Komentar Israiliyyat	52
D. Karya Tafsir Bersumber dari Bibel.....	58
BAB III: MUHAMMAD ASAD DAN <i>THE MESSAGE OF THE QURAN</i>.....	68
A. Biografi Muhammad Asad.....	68
1. Masa Kecil Hingga Dewasa	68
2. Aktivitas Akademik	72

3. Kegelisahan Spiritual	76
4. Karya-karya Muhammad Asad	83
B. <i>The Message of the Quran</i>	85
1. Latar belakang penulisan	85
2. Edisi penerbitan	92
3. Rujukan penafsiran	93
4. Prinsip Rasional Kontekstual.....	99
C. Landasan Pengutipan Bibel.....	109
BAB IV: APLIKASI KUTIPAN BIBEL <i>THE MESSAGE OF THE QURAN</i>..	117
A. Model Intertekstualitas	117
B. Analisis Tema	126
C. Hubungan Terhadap Tafsir Terdahulu	133
D. Prespektif Bibel Muahmmad Asad	138
BAB V: PENUTUP.....	150
A. Kesimpulan	150
B. Saran-saran	152
DAFTAR PUSTAKA	154
LAMPIRAN	159
RIWAYAT HIDUP	164

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Proses menafsirkan al-Qur'an merupakan "rutinitas" menarik yang masih terus dilakukan di berbagai tempat dan selalu dikembangkan dari masa ke masa. Bahkan, sejarah tafsir memperlihatkan bahwa menafsirkan al-Qur'an tidak hanya dilakukan oleh umat Muslim saja sebagai pemilik kitab suci, namun juga dilakukan oleh sarjana barat (orientalis). Perkembangan ini tampak dari berbagai nuansa penafsiran dan metodenya serta perluasan rujukan yang memperkaya dalam bidang keilmuan tafsir al-Qur'an.

Abdul Mustaqim, dalam bukunya "*Pergeseran Epistemologi Tafsir dan Epistemologi Tafsir Kontemporer*" memetakan perjalanan dengan nuansa pemikiran yang bergeser setiap fase nya ke dalam tiga era. Pertama, era formatif yang berbasis pada nalar mitis dan atau nalar quasi-kritis. Kategori ini terjadi pada era klasik yang lebih banyak didominasi oleh model tafsir bil-riwayah, pada konteks ini al-Qur'an cenderung dijadikan Objek sedangkan realitas penafsiran diposisikan sebagai objek. selanjutnya, era afirmatif yang berbasis pada nalar ideologis. Kategori ini terjadi pada abad pertengahan dan pada era ini tradisi penafsiran al-Qur'an lebih didominasi oleh kepentingan-kepentingan politik, Madzhab atau ideologi tertentu. Dan yang terakhir adalah, era

reformatif yang berbasis pada nalar kritis. Era ini muncul dari ketidakpuasan para penafsir modern kontemporer terhadap produk-produk penafsiran konvensional yang dinilai syarat dengan nuansa ideologis, otoriter, hegemonik dan sektarian sehingga posisi al-Qur'an (*Text*), realitas (*Context*), dan penafsir (*Reader*) berjalan sirkular secara triadik dan dinamis, era ini dimulai dengan munculnya tokoh-tokoh seperti Sayyid Ahmad Khan dengan *Tafhim al-Quran* dan Muhammad Abduh dengan *Tafsir al-Manār*.¹

Berbagai karya tafsir yang ditulis oleh para mufasir tidak dapat terlepas dari kecenderungan tertentu. Hal ini dipengaruhi oleh dasar keilmuan yang dimiliki, pengaruh lingkungan, pengaruh dari latar belakang keilmuan, serta konstruksi teks-teks yang berbeda pada masing-masing penafsir, mengingat sebuah teks yang lahir pasti memiliki hubungan dengan teks yang lain atau dikenal dengan intertekstualitas dan mulai abad I dan abad II Hijriyah sumber Yahudi mulai bersinggungan dengan masyarakat muslim².

Sehingga dapat dilihat dalam sejarah perkembangan tafsir dan Islam secara umum, beberapa cendekiawan dan mufassir Muslim telah banyak merujuk pada Bibel. Terjadinya kajian silang teks dalam tradisi tafsir menjadi menarik mengingat tafsir tersebut mengandung unsur-unsur teologi Islam.

¹ Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer* (Yogyakarta: PT LkiS Printing Cemerlang, 2010), 34-51.

² Abu Jamin Rohan, "*Pembicaraan di Sekitar Bible dan Qur'an Dalam Segi Isi dan Riwayat Penulisannya*", (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1984), 12-13.

Persinggungan antara Bibel yang meliputi isrāiliyyāt dan Al-Qur'an ditakuti oleh sebagian kalangan karena menimbulkan benturan teologis dan berpotensi menimbulkan sikap polemik.³

Pada masa Nabi dan Sahabat belum ditemui secara jelas mengenai istilah isrāiliyyāt, namun untuk penggunaan rujukan isrāiliyyāt dalam penafsiran al-Qur'an sudah terjadi masa tersebut. Menurut beberapa sumber, kitab pertama yang menyinggung informasi Bani Isra'il adalah kitab Akhbrul Bani Israil yang ditulis oleh Hammad bin salamah. Kemudian orang yang pertama menggunakan istilah isrāiliyyāt adalah Mas'udi⁴

Kemudian Abu Bakar Ibn al-'Arabi yang menggunakan istilah isrāiliyyāt dalam tafsirnya untuk menyebut sebuah tradisi yang dianggap tidak bisa dijadikan sumber tafsir, dan setelah itu istilah isrāiliyyāt mulai dianggap sesuatu yang kritis terhadap beberapa sumber yang berasal dari ahli kitab dan negatif.⁵

Kemudian Ibn Taimiyyah yang menjelaskan israiliyyat dengan membaginya menjadi 3 klasifikasi berpendapat bahwa israiliyyat bertolak kepada tiga bagian yaitu: (a) Israiliyyat yang masuk ke dalam bagian yang

³ Mun'im Sirry, *Polemik Kitab Suci : Tafsir Reformasi atas Kritik al-Qur'an terhadap Agama Lain*, terj. R. Cecep Lukman Yasin (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013) Xviii-xix.

⁴ Ismail al-Bayrak, "Re-Evaluating The Notion of Israilyya", dalam D.E.U Ilahiyat Fakultas Dergisi, Sayn XIII-XIV, 2001. 83

⁵ *Ibid*, 84.

sejalan dengan Islam perlu dibenarkan dan boleh diriwayatkan, (b) Isrāiliyyāt yang diekthai kedustaannya karena bertentangan dengan syari'at, harus ditolak; (c) Isrāiliyyāt yang tidak diketahui kebenaran dan kepalsuannya, harus didiamkan aau tidak didustakan dan tidak juga dibenarkan.⁶

Standar yang diberikan oleh Ibn Taymiyah menjadi pedoman bagi penafsir setelahnya seperti Muhammad Abduh, Rasyid Ridha, Abu Rayyan dan Bintu Syati' yang merupakan tokoh utama yang memberikan perhatian dan melakukan penolakan terhadap isrāiliyyāt pada masa modern. Mereka beraanggapan bahwa isrāiliyyāt adalah sebuah materi asing yang memuat ide-ide yang tidak rasional.⁷

Diskusi sebelumnya menggambarkan bahwa adanya berbagai pendapat mengenai isrāiliyyāt, secara garis besar lebih kepada penolakan penggunaan isrāiliyyāt pada tafsir al- Qur'an, akan tetapi jika mengacu kritik Ibn Taimiyyah melakukan penerimaan terhadap isrāiliyyāt jika sesuai dengan syari'at islam. Beberapa kitab tafsir berikut ini juga diduga menggunakan banyak mengambil cerita-cerita isrāiliyyāt, seperti Tafsir Muqatil, Tafsir ini di susun oleh Muqatil bin Sulaiman, Tafsir al-Kasyaf wa al-Bayān. Penulis tafsir ini Ahmad ibn Ibrahim al-Tsa'labi al Naisaburiy dan. Tafsir Lubabutta'wil fi ma'aniy at-

⁶ Ibn Taimiyyah, *"Muqaddimah Fi Ushul al-Tafsir"* (Beirut: dar al-Maktabah al-Hidayah, 1980), . 100.

⁷ Ismail al-Bayrak *"Re-Evaluating The Notion of Israiliyyat"* 87-88

Tanzīl. Ditulis oleh ‘Aladdin al Hasan, Ali ibn Muhammad ibn Ibrahim ibn Amr ibn Khalil Al-Syaibaiy.

Selain cerita-cerita isrāiliyyāt yang masuk pada khazanah tafsir al-Qur’an. Alkitab atau Bibel juga turut mencuri perhatian relasi al-Qur’an dengan kitab-kitab li ma bayna yadaih diperkuat dengan fakta bahwa banyak tradisi ilmiah Muslim yang dipengaruhi oleh sumber-sumber lokal Arab. Banyak cendekiawan Muslim menggunakan sumber-sumber ini untuk mengembangkan tradisi ilmiah Islam. Penggunaan Bibel sebagai sumber ilmu pengetahuan oleh para cendekiawan muslim muncul pada 2 abad pertama Islam (abad ke-1 dan ke-2 Hijriyah) merupakan contoh paling nyata hubungan kuat antara al-Qur’an dengan kitab-kitab lainnya.

Bukti bahwa pengutipan Bibel dalam tradisi islam telah eksis sebelumnya contohnya al-Biqā’i dalam, Nazm al-Durar fi Tanāsub al-Ayāt wa al-Suwar Secara umum, fokus al-Biqā’i. Terkait kutipan dari Bibel masih seputar tema-tema yang menjadi perdebatan di tengah umat Islam. Misalnya, tema tentang siapakah Roh Kudus (pada QS al-Baqarah 2:87 dan 253), pengangkatan Isa ke langit (pada QS al-Nisa’ 4:158), status Taurat dan Injil di hadapan al-Qur’an (pada QS al-Maidah 5:46), dan lain sebagainya.⁸² Menurut penulis, posisi al-Biqā’i yang berkeinginan menelusuri unsur-unsur polemik antara al-Qur’an dan Bibel tidak lantas mengkonfirmasi adanya pola pikir sinis dalam diri al-Biqā’i. Kemudian, Mahasin al-Ta’wil karya Muhammad Jamal

al-Din al-Qasimi *Al-Mizān fi Tafṣīr al-Qur'an* karya Muhammad Husein al-Tabatabai, tafsir al-Manar karya Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha, kemudian ditengah-tengah ini muncul karya Muhammad yaitu *Qur'an: A Reformist Translation*, karya Edip Yuksel, Layth Saleh al-Shaiban, dan Martha Schulte-Nafeh. Karya selanjutnya *Understanding the Islamic Scripture: A Study of Selected Passages of the Qur'an* karya Mustansir Mir.

Diantara karya-karya diatas muncul karya Muhammad Asad dengan judul Tafsir *The Message of The Quran* yang lebih lanjut diteliti lebih lanjut pada tesis ini. Dengan adanya karya-karya tafsir modern yang mengambil sumber penafsiran dari Bibel, memunculkan pertanyaan-pertanyaan baru, apa yang melatarbelakangi para mufasir termasuk Muhammad Asad menggunakan Bibel sebagai salah satu sumber tafsir dan bagaimana aplikasi Bibel dalam tafsir *the Message of the Qur'an*.

Pada penelitian ini penulis fokus pada kajian penggunaan Bibel pada Tafsir Muhammad Asad yang berjudul *The message of the Quran*. Muhammad Asad dikenal sebagai seorang penerjemah dan penafsir al-Quran dengan latar belakang keilmuan dan pengalaman yang beragam. Asad pernah mempelajari bahasa Arab murni bukan hanya dari kamus-kamus bahasa Arab melainkan langsung kepada masyarakat Suku Badui. Selain itu, berlatar belakang sebagai

anggota keluarga rabi Yahudi ortodok membuat Asad juga menguasai dua bahasa Semitik lainnya, yaitu Aramaik dan Ibrani.⁸

The Message of the Quran adalah kitab terjemah beserta tafsir al-Qur'an karya Muhammad Asad yang telah digunakan oleh banyak sarjana pengkaji Islam. Kitab ini ditulis pada detik-detik akhir kehidupannya dengan segala horizon yang didapat dari pengembaraannya selama Asad hidup, sehingga dapat dikatakan bahwa kitab ini ditulis dalam tahap kematangan pemikiran Asad. Asad tidak hanya menekuni satu bidang keilmuan saja. Selain sebagai pemikir Islam, Asad juga dikenal sebagai jurnalis di beberapa surat kabar ternama di Eropa, penikmat sastra, ahli bahasa, peneliti budaya Timur Tengah, sejarawan, negarawan, dan diplomat. Beragam keilmuan Asad ini terutama pada unsur linguistik dapat mudah ditemukan dalam tafsirnya dan pada ranah spiritual, Asad telah mengalami berbagai pengalaman dan tidak hanya hidup dalam dua agama, Yudaisme dan Islam, tetapi juga memiliki ketertarikan pada Taoisme bahkan pernah mengalami fase kegelisahan spriritual.⁹

Asad yang merupakan seorang mualaf yang sebelumnya menganut agama Yahudi kemudian menulis sebuah terjemah dan tafsir yaitu *The Message of the Quran*, sebelumnya Muhammad Marmaduke Pitckthall yang merupakan

⁸ Muhammad Asad, *Jalan Ke Makkah*, terj. Fuad Hashem (Bandung: Mizan, 2003) hlm. 11

⁹ *Ibid*, 11.

seorang mualaf dan menerjemahkan al-Qur'an yaitu *Roman Translation The holy Quran*, keduanya memiliki kesamaan yaitu seorang mualaf dan menerjemahkan al-Qur'an, akan tetapi alasan penulis lebih memilih *The Message of the Qur'an* karya Muhammad Asad adalah Asad tidak hanya menerjemahkan akan tetapi juga menafsirkan dan terdapat pengutipan Bibel dalam karyanya

Tafsir The Message of The Quran merupakan sebuah karya besar dari Muhammad Asad, yang bagian pertamanya diterbitkan pada tahun 1964, berisi terjemah dan tafsir surat al-fātihah hingga at-Taubah. Hingga pada tahun 1980 Asad menyelesaikan karyanya 30 juz al-Qur'an yang berjumlah 996 halaman kitab lengkap. Muhammad Asad ini dalam tafsirnya menggunakan landasan argumentasinya berupa kitab-kitab tafsir terdahulu dan terdapat catatan kaki berupa pengutipan yang bersumber dari Bibel

Asad menggunakan selain mengutip Bibel dalam sebuah penafsirannya juga mencantumkan sumber-sumber mufasir-mufasir terdahulu seperti Al-Zamakhshari, Al-Baghawi, Al-Razi, At-Thabari, Rasyid Ridha dan lain-lain, yang menjadi suatu hal yang dipertanyakan apakah sumber-sumber mufasir terdahulu tidak cukup untuk menelaah makna ayat-ayat al-Qur'an atau Asad dalam hal ini mempunyai tujuan lain. Berikut ini adalah salah contoh penafsiran Muhammad Asad dalam *The Message of The Quran*.

Al-Bāqarah [2] 76: ¹⁰

“For, when they meet those who have attained to faith. they say, "We believe [as you believe]" - but when they find themselves alone with one another, they say. "Do you inform them of what God has disclosed to you, so that they might use it in argument against you, quoting the words of your Sustainer? Will you not then, use your reason?"

Keterangan pada *footnote*:

Lit., "before [or "in the sight of"] your Sustainer". Most of the commentators ' (e.g , Zamakhshari, Baghawi, Razi) agree in that the expression "your Sustainer" stands here for "that which your Sustainer has revealed", namely, the Biblical prophecy relating to the: coming. of a prophet "from among the brethren" of the children of Israel, and that, therefore, the above phrase implies an argument on the basis of the Jews' own scriptures. (See also note 33 above)".

Pada bagian ini Asad memberikan petunjuk untuk melihat keterangan *footnote* nomor 33 yang ada pada al-Bāqarah ayat 42 sebagai berikut:¹¹

“And do not overlay the truth with falsehood, and do not knowingly suppress the truth;”

By "overlaying the truth with falsehood" is meant the corrupting of the Biblical text, of which the Qur'an frequently accuses the Jews (and which has since been established by objective textual criticism), while the "suppression of the truth" refers to their disregard or deliberately false interpretation of the words of Moses in the Biblical passage, "The Lord thy God will raise up unto thee a prophet from the midst of thee, of thy brethren like unto me; unto him ye shall hearken" (Deuteronomy xviii, 15), and the words attributed to God Himself, "I will raise them up a prophet from among thy brethren, like unto thee, and will put My words in his mouth" (Deuteronomy xviii, 18). The "brethren" of the children of Israel are obviously the Arabs, and particularly the

¹⁰ Muhammad Asad “*The Message of The Quran*” (Gibraltar: Dar al-Andalus, 1980) , 44.

¹¹ Ibid, 35

musta'ribah ("Arabianized") group among them, which traces its descent to Ishmael and Abraham: and since it is to this group that the Arabian Prophet's own tribe, the Quraysh, belonged, the above Biblical passages must be taken as referring to his advent".

Pada ayat 76 terdapat kata "*your Sustainer*" yang berarti pemelihara kalian, dalam hal ini Asad kemudian mencantumkan keterangan bahwa kebanyakan mufasir seperti Al- Zamakhsyari, al-Baghawi, al-Razi sepakat bahwa ungkapan tersebut berarti "apa yang telah diwahyukan oleh pemelihara kalian", yakni ramalan Bibel sehubungan dengan akan datangnya seorang Nabi "dari kalangan saudara" Bani Israil dan karenanya, ungkapan tersebut menjadi argument yang didasarkan pada kitab suci kaum Yahudi.

Selanjutnya Asad sendiri kemudian memberikan catatan untuk merujuk pada keterangan *footnote* nomor 33 yang terdapat pada ayat 42 sebagai berikut: "membungkus "Talbisu" kebenaran dengan kebatilan, hal tersebut adalah menyelewengkan teks kitab Bibel yang sebagaimana sering dituduhkan al-Qur'an kepada kaum Yahudi yang hal tersebut dikonfirmasi oleh kritik kaum tekstual yang objektif. Sedangkan "menyembunyikan kebenaran" mengacu pada pengabaian atau penafsiran batil yang disengaja atas kata-kata Musa dalam ayat-ayat Bibel ini "Seorang Nabi dari tengah- tengahmu, dari diantara saudara-saudaramu, sama seperti aku, akan dibangkitkan oleh Tuhan, Allahmu; Dialah yang harus kamu dengarkan (Kitab Ulangan 18;15), dan ungkapan yang

dinisbahkan kepada Tuhan sendiri : “Seorang Nabi akan Kubangkitkan bagi mereka dari anantara saudara mereka, seperti engkau ini : Aku menaruh firman-Ku dalam mulutnya (Kitab Ulangan 18:18). Kemudian pada akhir keterangannya Asad menyebutkan bahwa ayat-ayat Bibel diatas harus ditafsirkan bahwa telah menyebutkan kedatangannya (Nabi Muhammad) akan tetapi mereka mengingkarinya..

Dari gambaran 2 ayat diatas terlihat jelas bahwa Asad menyebutkan pendapat- pendapat mufasir klasik dalam penafsirannya dan juga menggunakan rujukan Bibel. Hal tersebut memunculkan beberapa pertanyaan yang akan dibahas lebih lanjut pada tesis ini dengan segala latar belakang Asad yang pernah Menganut Yahudi ortodoks dan seorang linguis.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana telaah historis Bibel sebagai sumber tafsir al-Qur'an?
2. Mengapa Asad menggunakan Bibel sebagai sumber tafsir?
3. Bagaimana aplikasi kutipan Bibel dalam tafsir *The Message of the Quran*?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui telaah historis penggunaan Bibel sebagai sumber tafsir
2. Mengetahui apa latar belakang Asad menggunakan Bibel sebagai sumber Tafsir

3. Mengetahui aplikasi kutipan Bibel dalam Tafsir *The Message of the Quran* secara mendetail.

D. Tinjauan Pustaka

Kajian pustaka adalah upaya untuk menempatkan suatu penelitian dalam peta ilmu pengetahuan. Dalam kajian pustaka ini akan terbagi menjadi beberapa tema yaitu mengenai keterkaitan Bibel dengan al-Qur'an, Isrā'īlyyāt dalam Kajian Tafsir al-Qur'an, kemudian terakhir kajian tafsir Muhammad Asad yang berjudul *The Message of The Quran*.

Penelitian yang berhubungan dengan keterkaitan al-Qur'an dengan Bibel pertama pada penelitian yang dilakukan oleh Jane Dammen McAuliffe yang berjudul "*Qur'anic Christian: An Analysis of Classical and Modern Exegesis*", pada penelitian ini fokus kepada 7 pokok pembahasan terkait nilai-nilai kristinitas yang terdapat pada era klasik hingga modern, kemudian hasil dari penelitian tersebut McAuliffe menemukan sisi lain dari para mufasir yang kemudian memberikan penghargaan khusus terhadap penganut Kristen (*Commendation of Christians*) dari tinjauan teologis.¹²

Lebih lanjut lagi dimana tradisi Kristen dan Yahudi yang mempengaruhi al-Qur'an pada penelitian Christoph Luxenberg yang berjudul "*The Syro- Aramaic Reading of The Koran: A Contributions to The Decoding of The language of The*

¹² Jane Dammen McAuliffe, "*Qur'anic Christian: An Analysis of Classical and Modern Exegesis*" (Cambridge: Cambridge University Press, 2007).

Koran”, dalam penelitian ini dijelaskan bahwa bagaimana pengaruh bahasa Syriac (*Syro- Aramaic*) terhadap al-Qur’an.¹³

Selanjutnya sejalan dengan 2 penelitian diatas yaitu penelitian yang terdapat dalam *Seventh Mingana Symposium on Arab Christianity & Islam: “The Qur’an and Arab Christianity”*, yang digelar oleh Alphose Mingana *Manuscript Collection* di Universitas Brimingham pada 17-20 Sepetember 2013. Pada periode kronologis paling awal, Robert Hoyland mempresentasikan penelitiannya tentang keberadaan literatur Arab Kristen pra-Islam berdasarkan prasasti Arab martir yang bertanggal 570 M, di antara beberapa contoh lain, yang berimplikasi pada pembentukan Al-Qur'an dan kemungkinan bereferensi dialek Arab Kristen dan/atau Syria.¹⁴

Selanjutnya, Krisztina Szilagyi meneliti interpretasi Muslim dan Kristen Arab dari QS 53:7-10 dan QS 112 mengacu pada fakta bahwa Tuhan disebut al-ṣamad. Dia menunjukkan delapan contoh dari sumber-sumber Arab Kristen, mulai dari abad kedelapan hingga abad kesebelas, yang menganggap bahwa umat Islam awal memahami kata ini untuk mengasosiasikan korporealisme dengan yang ilahi. Szilagyi berpendapat bahwa korporealisme mungkin lebih lazim daripada yang diperkirakan sebelumnya di kalangan Muslim pertama dan bahwa kritik Kristen ini

¹³ Christoph Luxernberg, *“The Syro-Aramaic Reading of The Koran: A Contribution to The Decoding of The Language Of The Koran”* (Berlin: Verlag Hans Schiler, 2007),.9.

¹⁴ Sumber Artikel <https://iqsaweb.wordpress.com/2013/11/04/bertaina/> diakses 24 Agustus 2022

adalah salah satu kemungkinan alasan penurunan korporealisme dalam teologi Islam.¹⁵

Ketiga penelitian tersebut memberikan gambaran bagaimana al-Qur'an memiliki keterkaitan dengan Bibel dan juga keterpengaruhan dari ranah tradisi dan bahasa, yang memberikan rangkuman bahwa kondisi zaman ketika al-Qur'an diturunkan sangat berpengaruh sehingga pada penelitian pertama memberikan temuan bahwa para mufasir memberikan penghargaan khusus terhadap penganut Kristen.

Kemudian muncul kritik dari beberapa ulama mengenai israiliyyat dalam kitab Jami' al-Bayān fi Tafsīr al-Qur'an li al-Tabariy. Dalam buku al-Dakhīl baina al-Dirāsah wa al-Namazaj al-tatbiqiyah Dr. Jum'ah 'Ali Abd al-Qadir berpendapat bahwa bahwa Imam al-Tabariy sangat berhati-hati terhadap isrāiliyyāt pada beberapa bagian dalam tafsirnya, akan tetapi ia juga banyak mentoleransi isrāiliyyāt pada bagian lain dan tidak memberi komentar atau koreksi terhadap periwayatan Isrāiliyyāt yang hal ini menjadi kritik bahwa sebuah keharusan memberi komentar terhadap periwayatan.¹⁶

Kritik terhadap isrāiliyyāt juga terdapat pada Tafsir Nur al-Ihsan, Karya Haji Muhammad Sa'id bin 'Omar pada penelitian yang ditulis oleh Mohd Sholeh Sheh

¹⁵ *Ibid*

¹⁶ Hamka Ilyas, "Al-Israiliyyat dalam Tafsir Jami' an Ta'wil Ay Al-Qur'an Karya Al-Tabari (Kajian terhadap Kisah Para Nabi dan Rasul)" disertasi UIN Alauddin Makassar 2015, hlm 242

Yusuff, Yusuf Haji-Othman, Mat Rani Abdul Manaf dengan judul “*The Source of Al-Israiliyyat Stories in Tafsir Nur al-Ihsan: An Intertextuality Study*”. Kritik yang muncul adalah problem israiliyyat dalam tafsir ini yaitu adanya kisah-kisah yang bertentangan dengan Islam.¹⁷

Dari penelitian-penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh Yahudi dan Nasrani terhadap al-Qur’an tidak dapat dihindarkan termasuk dalam sebuah penafsiran al- Qur’an dengan bukti ketika isrāiliyyāt yang merupakan sumber dari Yahudi dan Nasrani dijadikan sebagai salah satu sumber penafsiran,

Selanjutnya penelitian yang mengulas kajian Tafsir Muhammad Asad diantaranya berupa artikel yang ditulis oleh Lis Safitri dengan Judul “*The Message of The Qur’an Karya Muhammad Asad: Kajian Metodologi Terjemah dan Tafsir*”¹⁸, Nadzrah Ahmad dan Ahmad Nabil dengan judul “*Muhammad Asad’s the Message of the Quran*” dan Firdaus Kemala Gani dan Alifiyatul Azizah dengan judul “*Makna Zann Menurut Muhammad Asad dalam Tafsir The Message Of The Quran*”.

Dua artikel pertama memiliki sebuah kesamaan yaitu meneliti tafsir *The Message of The Quran* secara rinci dalam sebuah kajian metodologi dan komentar

¹⁷ Sheh Yusuff, Mohd Sholeh dkk, “*The Source of Al-Israiliyyat Stories in Tafsir Nur al-Ihsan: An Intertextuality Study*” International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences, Vol. 8, No. 4, April 2018, hlm. 867.

¹⁸ Safitri, Lis. Chirzin, Muhammad. 2019. “*The Message of the Qur’an Karya Muhammad Asad: Kajian Metodologi Terjemah dan Tafsir*”. MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Januari-Juni, Vol. 4, No. 1, 2019

Asad dalam *Tafsir the Message of the Quran*, Metode tafsir yang dikembangkan Asad sangat mendalam terinspirasi oleh argumen rasional salah satunya karya monumental Muhammad Abduh dan Rashid Ridha, *Tafsir al-Manar* juga memberikan pengaruh besar dalam pendekatannya. Hal tersebut adalah referensi utama yang memiliki dampak signifikan dalam metode rasional yang dibangun oleh Asad, sebagaimana tercermin secara nyata dalam komentar argumentasinya".¹⁹

Secara umum penelitian yang penelitian diatas mengkaji sebuah keterpengaruhan antara Yahudi dan Nasrani terhadap al-Qur'an, kemudian lebih lanjut pada masuknya *isrāiliyyāt* dalam sebuah kajian kitab tafsir hal tersebut memiliki hal yang sama yaitu berisi mengenai ulasan *isrāiliyyāt* dan sekaligus kritik terhadap *isrāiliyyāt* yang ada pada kitab tersebut Begitu juga dalam kajian tafsir Muhammad Asad yang mengarah pada kajian metodologi, aspek rasionalitas dan tematik. Maka penelitian ini dalam usaha mengisi ruang kosong dalam suatu penelitian, ketika *isrāiliyyāt* dibenturkan dengan kritik dan dijadikan sumber tafsir, tetapi disisi lain Muhammad asad menggunakan sumber Bibel yang termasuk *isrāiliyyāt* sendiri dalam penafsirannya. Dalam penelitian ini fokus pada pemikiran Muhammad Asad dalam menyikapi *isrāiliyyāt*, penggunaan Bibel sebagai sumber

¹⁹ Nadzrah Ahmad dan Ahmad Nabil, "Muhammad Asad's the Message of the Qur'an".
Jurnal Sociology and Anthropology 4(12), 2016, 18

tafsir dan bagaimana aplikasi israiliyyat (Bibel) dalam tafsirnya yaitu *The Message of The Quran*

E. Kerangka Teori

Kerangka teoritik dalam penelitian ini mengenai problem Bibel sebagai sumber Tafsir dalam tafsir *The Message of the Quran*. Penulis menggunakan pendekatan Intertekstualitas dalam penelitian ini.

Teks dalam pandangan Kristeva merupakan mozaik dari kutipan-kutipan teks lain, maka suatu teks merupakan bentuk dari transformasi teks-teks lain. Pendekatan intertekstualitas yang penulis ambil adalah pendekatan intertekstualitas dari Julia Kristeva, dimana intertekstualitas adalah adanya hubungan antara teks satu dengan teks lainnya, karena suatu teks bukan suatu entitas mandiri, akan tetapi memiliki hubungan dengan teks lainnya, dan mengalami penyerapan juga transformasi. Pendekatan Julia Kristeva ini bukan hanya dari unsur internalnya saja seperti plot, bahasa dan tema, akan tetapi dari faktor eksternalnya seperti latar belakang sejarah, budaya, sosial bahkan agama, hal-hal tersebut dapat mempengaruhi kelahiran sebuah teks. Teks yang digunakan dalam penelitian ini adalah al-Qur'an maka Asumsi awal dari penerapan intertekstualitas Julia Kristeva ini adalah bahwa al-Qur'an memiliki hubungan dengan teks-teks disekitarnya yang telah ada.²⁰

²⁰ Julia Kristeva, *Desire in Language: A Semiotic Approach Literature and Art* (New York: Columbia Press, 1941), 15, 36-60.

Prinsip-prinsip diatas lebih mudah dipahami dengan gagasan yang dikemukakan oleh Riffaterre mengenai hipogram, hipogram adalah teks-teks yang menjadi dasar terciptanya teks-teks lain,²¹ namun dalam penelitian ini hipogram bukan hanya berupa tulisan akan tetapi bisa sebuah kebudayaan, lingkungan sosial, ataupun pendidikan, yang dapat menjadi dasar munculnya teks-teks lain.

Untuk menelaah *Tafsir The Message of the Quran* dengan metode Intertekstual, selain dapat melihat bagaimana intertekstual tafsir *The Message of the Quran* dan pelacakan hipogram dari Muhammad Asad sendiri mencakup latar belakang penggunaan rujukan Bibel, dan menelaah latar belakang pemikiran Muhammad Asad dan sejarah kehidupan Muhammad Asad yang mengantarkan pada penggunaan rujukan Bibel dalam tafsir *The Message of the Quran*.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*), yakni suatu penelitian yang menggunakan buku-buku sebagai sumber datanya.²² Data yang digali dalam penelitian ini berupa bahan-bahan pustaka yang diperoleh melalui pembacaan dan penyimpulan dari beberapa buku, kitab, karya ilmiah, majalah, artikel ataupun media lainnya yang ada hubungannya dengan materi dan tema pengkajian. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Analisis Isi (*Content Analysis*). Pendekatan Analisis Isi

²¹ Faruk, *Metode Penelitian sastra: Sebuah Penjelajahan awal* (Yogyakarta: pustaka Pelajar, 2012). 51.

²² Sutrisno Hadi, "*Metodologi Reseach*" (Yogyakarta: Andi Offset, 1990),9.

digunakan untuk menemukan dan mengelompokan permasalahan. Pada saat yang sama analisis digunakan untuk menganalisa hasil permasalahan tersebut dan dampaknya terhadap hal-hal yang berkaitan.

Sumber data penelitian ini diperoleh dari literatur-literatur yang berkaitan dengan objek penelitian. Dikarenakan pembahasan dalam penelitian ini didasarkan pada analisis intertekstualitas Bibel sebagai sumber penafsiran yang digunakan Muhammad Asad dalam tafsir *The Msseage of The Quran* maka sumber data primer yang digunakan penulis adalah buku *The Message of The Quran*. Adapun sumber data sekunder diambil dari buku-buku dan literatur-literatur yang mencakup isrāiliyyāt, hermeneutik dan Bibel dalam tafsir al-Qur'an serta buku atau tulisan yang mengkaji israiliyyat, intertekstualitas dan Bibel (Alkitab terjemahan baru). Dalam melakukan analisa data, penulis menggunakan metode deskriptif-analitis. Maksud dari dari deskriptif-analitis adalah bahwa dokumen-dokumen yang diteliti, selain dipaparkan secara jelas pada proses selanjutnya dilakukan analisa terhadap data-data yang diperoleh.

G. Sistematika Pembahasan

Setiap penelitian memerlukan sistematika pembahasan dalam sebuah penelitian guna menuntun penelitian kepada arah dan hasil yang diharapkan.

Berikut adalah sistematika pembahasan penelitian ini:

Bab I Berupa pendahuluan yang terdiri dari: 1) Latar belakang masalah, 2) Rumusan masalah, 3) Tujuan dan kegunaan, 4) Kajian pustaka 5) Kerangka teori, 6) Metode penelitian, dan 7) Sistematika pembahasan.

Bab II Berisi Telaah Historis Bibel Sebagai sumber Tafsir, mencakup relasi sejarah intertekstualitas al-Qur'an, diskusi isrāiliyyāt dan contoh-contoh kitab tafsir yang menggunakan rujukan Bibel dalam penafsirannya. Hal ini dapat menjadi pengantar awal sebelum masuk pada bab selanjutnya.

Bab III Berisi tentang biografi Muhammad Asad serta aspek keterpengaruhan pemikiran Muhammad Asad dalam tafsir *The Message of The Quran*, kemudian pada bab ini juga terdapat pengantar karya Asad yaitu Tafsir *The message of the Quran* berupa latar belakang penulisan, sumber rujukan, hermeneutika dan latar belakang penggunaan Bibel sebagai salah satu sumber tafsir.

Bab IV Fokus pada menjawab rumusan masalah ketiga penelitian ini, yaitu analisis aplikasi Bibel dalam tafsir *The message of the Quran* dan telaah pemikiran Asad terhadap Bibel itu sendiri sehingga dapat diaplikasikan dalam penafsiran.

Bab V Berisi penutup yang berisi konklusi utama hasil penelitian. Disampaikan pula rekomendasi dan saran bagi penelitian lanjutan. Sehingga dapat melanjutkan penelitian terkait kajian isrāiliyyāt dan Bibel sebagai sumber tafsir al-

Qur'an di masa mendatang atau unsur-unsur lain dalam tafsir *The Message of the Quran*.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pengutipan Bibel sebagai sumber penafsiran jika ditarik sejarahnya berawal dari interaksi Nabi Muhammad dengan Yahudi dan Nasrani dan kemudian banyak respon-respon terhadap keduanya dalam al-Qur'an. Persinggungan tersebut tidak dapat dihindari, sehingga beberapa ayat al-Qur'an memberikan pemahaman bahwa orang-orang Quraish dan Nabi Muhammad sangat dekat dengan tradisi-tradisi Yahudi. Pembahasan tentang Bani Israel, Musa, Fir'aun, dan ajaran-ajaran Yahudi lainnya banyak disampaikan al-Qur'an. Kemudian muncul tokoh-tokoh yang disebut menyebarkan cerita-cerita isrāiliyyāt, khususnya tradisi bibilikal yang kemudian masuk dalam penafsiran al-Qur'an. Perbedaan pengutipan yang sebelumnya berupa riwayat-riwayat yang tidak merujuk langsung secara eksplisit pada Bibel, kemudian transformasi pemikiran pada tafsir-tafsir modern yang mengutip Bibel secara eksplisit dengan alasan dan latar belakang masing-masing mufasir.

Bibel sebagai sumber penafsiran adalah diksusi yang masuk pada Isrāiliyyāt akan tetapi berkembang secara spesifik pengambilan Bibel sebagai sumber tafsir terjadi pada tafsir modern. Sebelum Muhammad asad, Al-Biqā'i berpandangan bahwa menggunakan kutipan Injil adalah

bentuk pengakuan terhadap keberadaan al-Kutub al-Qadimah dan dianggap sebagai sunnah, 'azimah sudah melakukan hal tersebut terlebih dahulu disusul dengan Kemudian Rasyid Ridha. Setelah Muhammad Asad muncul Mustansir Mir berpendapat bahwa Alquran dan Injil memiliki isi pesan yang sama. bahwa Alquran merupakan bagian integral dari tradisi kitab suci yang lebih luas. Mustansir Mir juga mengakui secara tegas dan formal bahwa Bibel memang memberikan bantuan dalam menafsirkan Al-Qur'an jadi diskusi ini bukanlah diskusi yang baru.

Selain anggapan Asad mengenai Isrāiliyyāt adalah riwayat-riwayat yang tidak penting (terkadang tidak relevan digunakan) penggunaan Bibel ini disebabkan 4 hal, 1) Asad terlahir dari keluarga Rabi Yahudi-Ortodoks lancar membaca dan berbicara bahasa Aramaik dan Ibrani, Perjanjian Lama, teks serta komentar dari Talmud, Mishna dan Gemara, penjelasan-penjelasan Bibel yang disebut Targum (ini salah satu kelebihan Asad) dan b) Pertemuan dengan Syekh Al-Maraghi penulis menilai berperan penting dalam pemikiran Muhammad Asad hingga menjadikan Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha sebagai salah satu acuan pemikirannya begitupun dengan Tafsir al-Manar yang menggunakan kutipan Bibel dinilai berpengaruh kuat dalam keterpengaruhan pemikiran Muhammad Asad. c) Jika melihat pada motivasi khusus penulisan *The Message of the Quran*, Asad merasa bertanggung jawab untuk menghadirkan sebuah terjemahan komprehensif

bagi masyarakat Barat, sedangkan bagi pembaca non-Muslim Asad mencoba memberikan Ruh supaya tidak terkesan “mentah” seperti pemahaman non-Muslim sebelumnya. Kemudian mendekati Qur’an dengan pembaca Bibel dan berusaha menyesuaikan audien masyarakat barat dan non-muslim atau dengan kata lain mendekati teks al-Qur’an masyarakat pada zaman dan ruang lingkup sosial ketika Asad hidup, dapat menjadi dorongan terhadap Asad untuk mengutip Bibel dalam tafsirnya, sebagai bentuk “*Culture Birdging*” yang mampu menciptakan koneksi kognitif dengan teks yang lebih relevan dan mudah dikenal walaupun dengan latar belakang yang berbeda

Kemudian, pengutipan Bibel dalam Tafsir ini penulis nilai bukan untuk untuk memproduksi makna baru akan tetapi lebih kepada penambahan informasi dan diskusi intertekstualitas antara Qur’an dan Bibel dan Asad konsisten menempatkan kebenaran al-Qur’an diatas Bibel dan keterangan Asad menyebutkan adanya dugaan kebenaran atau keotentikan pada Tuarat dan Injil walaupun hal ini tidak dikonfirmasi Asad lebih lanjut akan tetapi pada kesimpulan Validitas Bibel Asad yang telah terbiasa membaca kitab Mishna, Gemara Talmud, Perjanjian lama dan Perjanjian Baru serta mengetahui keganjilan-keganjilan didalamnya secara logika Asad akan sangat berhati-hati dalam penggunaan rujukan dalam penafsirannya dan dapat diyakini kevalidan dari rujukan tersebut.

B. Saran-saran

Dalam konteks kajian Tafsir *The Message of the Quran* yang merupakan terjemah dan Tafsir, Asad sangat menekankan unsur kebahasaan dalam karyanya ini. Dari latar belakang kehidupan Asad yang menguasai bahasa Ibrani dan Aram dan pernah hidup di Eropa yang menggunakan bahasa ibu berupa bahasa Inggris kemudian melakukan perjalanan ke Timur Tengah mempelajari bahasa semit kuno, tampak seorang Asad seperti seorang linguis sehingga terlihat ketika menulis *The Message of the Quran* sangat mendetail terhadap kebahasaan jadi akan sanhat menarik jika penelitian lanjutan menelaah unsur linguistik dalam tafsir *The Message of the Quran*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Syahbah, Muhammad Ibn Muhammad. *al-Israiliyyat wa al-Maudhu'at fi Kutub at-Tafsir* Kairo: Maktabah as-Sunnah, 1987.
- Adang, Camilla. *Muslim Writers on Judaism and The Hebrew Bible: From Ibn Rabban to Ibn Hazm*. Leiden: E.J. Brill, 1996
- al-Bayrak, Ismail, *Qur'anic Narrative and Israiliyyat in Western Scholarship and In Classical Exegesis*, Doctoral dissertation The University of Leeds: Department of Theology and Religious Studies, 2000.
- al-Bayrak, Ismail. *Re-Evaluating The Notion of Israiliyyat*. D.E.U Ilahiyat Fakultas Dergisi, Sayn XIII-XIV, 2001
- al-Atsqalânî *Tahdzîb al-Tahdzîb*, Beirut: Muassasah al-Risâlah, 1416 H.
- al-Dzahabî, *al-Tafsîr wa al-Mufasssîrûn*. Kairo: Maktabah Wahbah, 1396.
- Al-Dzahabi, *al-Israiliyyat fi al-Tafsir wa al-Hadist*. Mesir: Maktabah Wahbah, 1990.
- Ahmadi Fathurrohman Dardiri, *Bibel Sebagai Sumber Tafsir al- Qur'an (Studi Pemikiran Mustansir Mir dalam Understanding The Islamic Scripture: A Study Passages from The Qur'an)*, Tesis, UIN Sunan Kalijaga, 2015
- Alkitab Terjemhan baru, Lembaga Alkitab Indonesia: Jakarta,
- Ali, Abdullah Yusuf. *Tafsir Yusuf Ali*, terj. Ali Audah. Bogor: Pustaka Litera AntarNusa, 2009.
- al-Suyûthî. *al-Durr al-Mantsûr fî Tafsîr bi al-Ma`tsûr*, Kairo: Markaz li al-Buhûts wa alDirâsât al-Arabiyyah wa al-Islâmiyyah, 1424 H.
- al-Thabarî, Jami' *al-Bayân 'an Ta`wîl Ây al-Qurân*, Beirut: Dar al-Fikr. 1978
- A.Saleh, Walid. *Sublime in Its Style, Exquisite in Its Tenderness: The Hebrew Bible Quotations in al- Biqa'i's Qur'an Commentary'* dalam Y. Tzvi Langermann dan Josef Stren, *Adaptations and Innovations: Studies on The Interaction between Jewish and Islamic Thought and Literature from the Middle Ages to The Late Twentieth Century*. (Paris- Louvain-Dudley, MA: Peeters, 2007.
- Ahmad, Nadzrah dan Ahmad Nabil. *Muhammad Asad's the Message of the Qur'an*. *Jurnal Sociology and Anthropology* 4(12), 2016
- Asad, Muhammad. *Jalan Ke Makkah*, terj. Fuad Hashem. Bandung: Mizan, 2003.

- Asad, Muhammad. *The Message of The Quran*. Gibraltar: Dar al-Andalus, 1980.
- Asad, Muhammad. *Jalan ke Makkah* (terj.) Fuad Hasyem. Bandung: Mizan, t. th
- Asad, Muhammad. *Islam di Simpang Jalan*, terjemahan dari buku *Islam at the Crossroads*, cetakan pertama. Bandung: Segarsy, 2015.
- Asad, Muhammad. *The Law of Ours and others essays*. Pakistan: Gibraltar, 2008
- Asad, Muhammad. *The Road to Mecca*. Kuala Lumpur: Islamic Book Trust, 1996
- Asiah, Siti. *Bibel Sebagai Sumber Tafsir dalam Qur'an: A Reformist Translation (Studi Intertekstualitas Terhadap QS: AL-Baqarah)*. Tesis, UIN Sunan Kalijaga, 2007.
- As-Samandy, Abdullah Dirasah. *Fi Tanbih Ala Ma Fi Tafsir Min Dakhil Wal Israiliyat*, (Kairo: Ushuluddin, 1997).
- Bibliografi Asad dalam <http://jayeditore.com> diakses pada 27 November 2022.
- Ghofur, Syaiful Amin, *Profil Para Mufasir al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2007.
- Gusmian, Islah, *Khazanah Tafsir Indonesia dari Hermeneutika hingga Ideologi*. Jakarta: Teraju, 2002.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Reseach*. Yogyakarta: Andi Offset, 1990.
- Hatina, Thomas R. *Intertextuality and Historical Criticism in New Testament Studies, Biblical Interpretation: A Journal of Contemporary Approaches, Vol. VII*.
- Hitti, Philip K. *History of the Arabs*, Terj. R. Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riyadi, Jakarta Serambi, 2010.
- Hourani, Albertr. *Islam in European Thought*. London, Cambridge University Press, 1999.
- Imas, Masriani. *Israliyyat Dalam Tafsir At-thabari*, *Jurnal Humanistika: Jurnal Keislaman* Vol. 8 No 2, 2022.
- Ilyas, Hamka. *Al-Israliyyat dalam Tafsir Jami 'an Ta'wil Ay Al-Qur'an Karya Al-Tabari (Kajian terhadap Kisah Para Nabi dan Rasul)*". Disertasi UIN Alauddin Makassar 2015
- <https://iqsaweb.wordpress.com/2013/11/04/bertaina/> diakses 24 Agustus 2022
- Jeffery, Arthur. *The Foreign Vocabulary of The Qur'an*. Leiden: Brill, 2007

- Karīm, Khalīl Abdul. *Dawlah Yathrib: Bashā'ir fi 'Ām al-Wufūd wa fi Akhbārih*, cet. I Kairo: Sīnā li al-Nasyr, 1999.
- Kristeva, Julia *Desire in Language: A Semiotic Approach Literature and Art*. New York: Columbia Press, 1941.
- Luxenberg, Christoph *The Syro-Aramaic Reading of the Koran* (Berlin: Verlag Hans Schiler, 2007).
- Mustaqim, Abdul *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: PT LkiS Printing Cemerlang, 2010
- McAuliffe, Jane Dammen, *Quranic Christian: An Analysis of Classical and Modern Exegesis*. Cambridge: Cambridge University Press, 2007.
- Mir, Mustansir *Understanding the Islamic Scripture: A Study of Selected Passages from the Qur'an*, New York: Pearson Education, 2008.
- Nasution, Harun. *Pembaharuan dalam Islam Sejarah Pemikiran dan Gerakan*. Jakarta: PT Bulan Bintang, 1996.
- Na'na'a, Ramzi. *al-Israiliyyat wa atsaruha fi Kutub al-Tafsīr* Beirut: Dar al-Qalam, 1970.
- Nursyamsu. *Masuknya Israiliyyat dalam Tafsir al-Qur'an* (Dari tokoh sampai pengaruhnya terhadap tafsir al-Qur'an), *Jurnal al-Irfani darul Kamal NW*, kembang kerang, vol.3, no1, 2015.
- Luxernberg, Christoph. *The Syro-Aramaic Reading of The Koran: A Contribution to The Decoding of The Language Of The Koran*. Berlin: Verlag Hans Schiler, 2007.
- Ratna. *Nyoman Kutha Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2008.
- Ridha, Muhammad Rasyid *Tafsīr al-Manār*, Beirut: dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2005.
- Robbins, Vernon K. dan Gordon D. Newby. *A Prolegomenon to the Relation of the Qur'an and Bible* dalam John C. Reeves, *Bible and the Qur'an: Essays in Scriptural Intertextuality*. Atlanta: Society of Biblical Literature, 2003.
- Rohan, Abu Jamin. *Pembicaraan di Sekitar Bible dan Qur'an Dalam Segi Isi dan Riwayat Penulisannya*. Jakarta: PT Bulan Bintang, 1984.
- Reynolds, Gabriel Said. *The Qur'an and Its Biblical Subtext*. New York: Routledge, 2010.

- Safitri, Lis. Chirzin, Muhammad.. “The Message of the Qur’an Karya Muhammad Asad: Kajian Metodologi Terjemah dan Tafsir”. *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir* Januari-Juni, Vol. 4, No. 1, 2019
- Sirry, Mun’im. *Polemik Kitab Suci: Tafsir Reformasi atas Kritik al-Qur’an terhadap Agama Lain*, terj. R. Cecep Lukman Yasin. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013.
- Shihab, Quraish. *Studi Kritis Tafsir Al-Manar*. Bandung: Pustaka Hidayah.1994.
- Taimiyyah, Ibn. *Muqaddimah Fi Ushul al-Tafsir*. Beirut: dar al-Maktabah al-Hidayah, 1980.
- The Message of the Qur’an, www.islamicity.com diakses pada 27 November 2022.
- Totoli, Reborto *Origin and Use of The Term Israiliyyat in Muslim Literature” dalam Arabica* Vol.46, no.2 (1999),
- Umar al-Biqa’i, Ibrahim Ibn. *Nazm al-Durar*. Beirut: Dar al Kutub al-Ilmiyyah, 2011.
- Watt, Montgomery. *Bell’s Introduction*, (Edinburgh: Edinburgh University Press, revised edition, 1990.
- Watt Montgomery. *Muhammad’s Mecca: History in The Qur’an*. Edinburgh: Edinburgh University Press, 1988.
- Watt, Montogomery. *Muhammad at Mecca*. Karadu: Oxford University Press, 1956.
- Watt, Montogomery. *Muhammad at Medina*. New York: Oxford at the Clarendon Press, 1956.
- Wolfensohn, Israel. *Tārīkh al-Yahūd fī Bilād al-‘Arab fī ‘l-Jāhiliyyah wa Ṣadr al-Islām*. Mesir: Maṭba’ah al-‘Iṭimād bi Shāri’ Ḥasan al-Akbar, 1927.
- Yuksel, Edip dkk, *Qur’an: a Reformist Translation*. USA: Brainbow Press,2011.
- Yusuff, Sheh dkk. *The Source of Al-Israiliyyat Stories in Tafsir Nur al-Ihsan: An Intertextuality Study” International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, Vol. 8, No. 4, April 2018.
- Zainuddin, HM., <https://uin-malang.ac.id/r/131101/perang-salib.html>., diakses pada 3 Desember 2022.